

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembang Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor terpenting yang telah diputuan ekonomi global yang pesat menuntut setiap perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah melalui laporan keuangan, yang mencerminkan kondisi kesehatan keuangan serta prospek masa depan perusahaan. Rasio keuangan menjadi alat analisis penting dalam hal ini. Di antaranya, Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai struktur modal dan likuiditas perusahaan. Sementara itu, Earnings Per Share (EPS) menjadi tolok ukur utama bagi investor dalam menilai profitabilitas dan prospek pembagian laba.

DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan operasionalnya dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang tinggi bisa menandakan risiko keuangan yang besar, namun juga bisa dimaknai sebagai strategi untuk meningkatkan profit dengan memanfaatkan dana eksternal. Di sisi lain, CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. CR yang terlalu rendah dapat mengindikasikan kesulitan likuiditas, namun CR yang terlalu tinggi juga bisa menandakan manajemen aset lancar yang tidak efisien (Mekari, 2023).

Current ratio adalah alat pengukur kemampuan suatu usaha dalam membayar kewajiban jangka pendek seperti upah dan utang. Biasanya, perhitungan ini banyak dilakukan oleh kreditur, trader, maupun investor untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam membayar utang saat jatuh tempo.

Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham adalah semakin tinggi nilainya (di atas satu), maka akan mendorong peningkatan kualitas saham. Sehingga dapat diprediksi bahwa harganya akan naik. Oleh sebab itu, investor dapat menilai apakah bisnis tersebut layak dijadikan lahan investasi atau tidak.

Umumnya, penggunaan *current ratio* adalah pada perusahaan di sektor yang sama. Pengukuran ini juga tidak hanya bermanfaat bagi investor dan kreditur, namun juga bagi perusahaan untuk mengatur strategi dalam memperlancar likuiditas. Misalnya, dengan meminta keringanan bunga kepada bank. Bagi investor dan trader, tidak ada batasan yang jelas mengenai momen ketika *current ratio* itu tinggi dan kapan nominalnya dianggap rendah karena tergantung pada industri masing-masing, perusahaan dengan *current ratio* tinggi memiliki kondisi keuangan lebih buruk dibanding yang nominalnya rendah. Hal ini karena rasio tinggi dapat menunjukkan indikasi bahwa perusahaan memiliki kelebihan kas yang “menganggur” karena tidak digunakan untuk investasi atau pengembangan bisnis (NISP, 2021). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *current ratio* adalah tolok ukur pengembangan perusahaan sebagai pertimbangan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, analisis ini perlu dilakukan.

Current ratio atau rasio lancar menjadi merupakan salah satu jenis dari rasio likuiditas, yakni untuk menimbang situasi likuiditas sebuah perusahaan melalui aktiva lancar dengan liabilitas lancarnya.

Secara sederhana *current ratio* adalah cara atau metode yang diperlukan perusahaan untuk mengetahui apakah aset lancar miliknya dapat membayar semua kewajiban lancarnya pada kurun waktu kurang dari satu tahun (Wikipedia, 2024). Dalam konteks perusahaan besar seperti PT ANTAM Tbk, rasio ini menjadi indikator utama untuk menilai stabilitas likuiditas, efisiensi pengelolaan aset lancar, dan potensi risiko keuangan. Namun, Current Ratio harus dianalisis bersamaan dengan rasio lain seperti Quick Ratio, Cash Ratio, dan arus kas untuk memberikan gambaran menyeluruh.

Earning per share juga indikator penting untuk mengetahui valuasi nilai sebuah saham perusahaan., tujuan utama suatu perusahaan adalah mendapatkan keuntungan kepada pengelola dan pemegang saham. Keuntungan yang diberikan kepada investor berupa dividen. Sehingga, sudah semestinya seorang pemegang saham mengetahui cara menghitung *earning per share*. kegunaan *earning per share* adalah menghitung Rasio PEG. Rasio PEG atau *price to earnings growth ratio* adalah modifikasi rumus dari rasio P/E yang disesuaikan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan setiap tahunnya. Rasio PEG dihitung dari P/E dibagi dengan pertumbuhan EPS tahunan yang dilihat berdasarkan selisih persentase dari setiap periode (OCBC, 2023). EPS menjadi salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan. Hasil perhitungan EPS dibandingkan dengan EPS perusahaan lain yang sejenis atau rata-rata industri. EPS tinggi mengindikasikan profitabilitas yang relatif lebih baik dibandingkan yang rendah. Artinya, perusahaan dapat menghasilkan laba lebih tinggi untuk dibagikan ke pemegang sahamnya. Dalam praktik, investor tidak hanya memperhatikan EPS untuk membuat keputusan membeli saham, karena pada dasarnya EPS bisa turun akibat jumlah saham bertambah. Terlepas dari hal itu, perhitungan EPS menjadi salah satu analisis fundamental perusahaan. Secara sederhana, EPS Dasar dihasilkan dari perhitungan laba bersih dibagi dengan jumlah

saham biasa yang beredar. Untuk mendapatkan EPS Dasar, laba bersih harus dikurangi dengan dividen saham preferen. Ketika sifat saham preferen adalah kumulatif, dividen dikurangkan dari laba bersih, tidak peduli apakah dividen diumumkan atau tidak. Berbeda dengan yang non kumulatif, hanya dividen yang diumumkan yang dijadikan sebagai pengurang laba bersih (Tafriji, 2023).

Fungsi EPS hanya untuk menghitung perolehan laba perusahaan saja. Padahal, terdapat banyak fungsi EPS lainnya. Tiga di antaranya yang paling penting untuk diketahui investor yaitu untuk mengukur kinerja perusahaan, P/E Ratio, dan PEG Ratio. Fungsinya ;

1. Untuk mengukur kinerja perusahaan dari waktu ke waktu

Earning per Share (EPS) secara mandiri bukanlah alat yang tepat untuk perbandingan kinerja antar saham, karena mudah dipengaruhi oleh aksi korporasi jangka pendek. Namun, *Earning per Share* adalah rasio komparatif yang cukup baik untuk mengukur kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

2. Untuk menghitung rasio P/E

Price-to-Earnings Ratio (rasio P/E) dihitung dari harga saham saat ini dibagi dengan EPS. Rasio P/E semakin kecil, biasanya semakin baik.

3. Untuk menghitung rasio PEG

Price-to-Earnings-Growth Ratio (rasio PEG) merupakan modifikasi rumus rasio P/E yang telah disesuaikan untuk memprediksi pertumbuhan dari tahun ke tahun. Rasio PEG dihitung dari rasio P/E yang dibagi dengan pertumbuhan EPS tahunan. Nilai pertumbuhan EPS dihitung dari persentase selisih EPS tahun ini dan tahun sebelumnya.

Di samping ketiga fungsi EPS di atas, data ini juga dapat dipergunakan untuk rumus-rumus analisis fundamental lanjutan. Contohnya untuk rumus *Dividend-adjusted PEG Ratio* dan *Earnings Yield*. Setelah menyimak uraian di atas, kita dapat

menyimpulkan bahwa nilai EPS yang bagus adalah EPS yang positif dan/atau meningkat terus menerus dari tahun ke tahun. Namun, tidak ada acuan nominal tertentu untuk patokan nilai EPS yang bagus. Ketika EPS naik, berarti perusahaan mendapatkan lebih banyak laba. Perolehan laba selanjutnya dapat disimpan untuk mengembangkan bisnis maupun untuk dibagikan sebagai dividen untuk para pemegang saham. Ketika EPS menurun, berarti perusahaan mengantongi lebih sedikit laba. Sedangkan jika EPS tercatat negatif, berarti perusahaan sedang mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini tidak hanya berguna bagi kalangan akademisi, tetapi juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang sesuai prinsip syariah, serta bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi keuangan yang optimal. Bagi investor tentang investasi mereka. Pengukuran kinerja yang biasanya digunakan investor adalah hasil per saham (EPS). EPS mencerminkan tingkat profitabilitas yang menguntungkan dan merupakan indikator penting investor untuk menilai profitabilitas kami. EPS juga memberikan gambaran tentang seberapa bagaimana perusahaan menggunakan modal untuk meningkatkan pemegang sahamnya. (Fernando, 2024)

Untuk bursa saham yang terdaftar di Bursa efek, khususnya kinerja keuangan yang terdaftar pada Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (IHSS), ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun penyeleksian saham syariah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES), artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah, melainkan menggunakan DES sebagai acuan untuk pemilihannya.

Salah satu tujuan dari indeks saham syariah adalah untuk memudahkan investor dalam mencari acuan dalam berinvestasi syariah di pasar modal. Pengembangan indeks saham syariah terus dilakukan oleh BEI melihat kepada kebutuhan dari pelaku industri pasar modal. Saat ini, terdapat 5 (lima) indeks saham syariah di pasar modal Indonesia.

prinsip-prinsip syariah yang terdaftar dalam pembatasan tertentu, termasuk utang dan manajemen saham, harus memenuhi prinsip-prinsip syariah. Skala yang sering digunakan untuk menilai struktur modal perusahaan adalah kewajiban utang (kematian). Ini menunjukkan hubungan antara keseluruhan utang dan nilai total perusahaan. Perusahaan terbaik menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai bisnisnya. (OJK, Daftar Efek Syariah dan Indeks Saham Syariah Indonesia, 2024)

Selanjutnya, rasio ini (CR kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada aset lancar, faktor kunci dalam analisis kinerja keuangan. Sound CR menunjukkan likuiditas yang cukup untuk mengatasi kewajiban jangka pendek dan mempertahankan stabilitas operasional perusahaan. Studi ini berfokus pada efek EPS dan CR pada perusahaan yang terdaftar, khususnya PT. Aneka Tambang (Antam) Tbk adalah salah satu perusahaan terbesar di area pertambangan dan memiliki rekamjejak panjang dalam bisnis logam mulia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2019-2023, termasuk fluktuasi ekonomi dan pasar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti COVID-19 dan harga bahan baku. (Wikipedia, 2024)

Pengaruh *curret ratio* terhadap harga saham adalah semakin tinggi nilainya (diatas satu), maka akan mendorong peningkatan kualitas saham. Sehingga dapat diprediksi bahwa haranya akan naik, oleh sebab itu investor dapat menilai apakah bisnis tersebut layak dijadikan lahan investasi atau tidak. Pengukuran ini juga tidak

hanya bermanfaat bagi investor dan kreditur, namun juga bagi perusahaan untuk mengatur strategi dalam memperlancar likuiditas. Misalnya, dengan meminta keringanan bunga kepada bank. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi untuk diri sendiri, penting untuk melaksanakan prosedur analisis saham pasar modal, apakah saham dibeli atau tidak. Keunggulan Investasi Syariah untuk Masa Depan yaitu berdasarkan prinsip etika, mematuhi prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam Islam, seperti keadilan, transparansi, dan kesejahteraan sosial. Ini memastikan bahwa setiap keputusan investasi dibuat dengan memperhatikan kepentingan bersama dan tidak hanya mengutamakan keuntungan pribadi. Diversifikasi yang lebih baik, Portofolio investasi syariah cenderung terdiversifikasi dengan baik, mengurangi risiko berinvestasi dalam satu jenis aset. Hal ini memberikan kestabilan jangka panjang dan keuntungan yang lebih berkelanjutan dan mengurangi risiko kerugian. Karena investasi syariah menghindari spekulasi dan riba, potensi kerugian lebih kecil dibandingkan dengan investasi konvensional. Ini menjadikan investasi syariah lebih aman bagi investor yang ingin menghindari ketidakpastian. Mendukung ekonomi berkelanjutan. Investasi syariah juga berfokus pada sektor-sektor yang berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang mengutamakan manfaat jangka panjang bagi umat manusia. Investasi syariah mematuhi prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam Islam, seperti keadilan, transparansi, dan kesejahteraan sosial. Ini memastikan bahwa setiap keputusan investasi dibuat dengan memperhatikan kepentingan bersama dan tidak hanya mengutamakan keuntungan pribadi.

Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah menemukan informasi tentang tingkat perusahaan yang relevan. Gelar tahunan adalah laporan kinerja perusahaan yang menunjukkan pengembangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai indikator yang memperhitungkan investasi akun untuk meminimalkan risiko

investasi. Untuk penggunaan yang optimal, proses analitik canggih membutuhkan analisis kondisi seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan analisis aktivitas. Ini semua adalah pertimbangan saat memutuskan investasi. (Wibowo, 2023).

Perusahaan keuangan dapat berasal dari modal mereka sendiri atau pinjaman mereka sendiri. Perusahaan dapat menerima dana dari salah satu dari dua sumber atau kombinasi. Baik sumber pinjaman dan sumber memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Saat menerapkan kegiatan ini, perusahaan perlu menggabungkan banyak sumber pendanaan. Angka harus memperhitungkan kata-kata lain yang perlu membatasi pinjaman. Anda perlu membayar bunga karena anda perlu menggunakan pinjaman sesuai dengan hasil keuangan ini harus dibayar baik bunga atau hasil bunga utama sehingga ini menyebabkan kesulitan likuiditas. Cara menganalisis Current Ratio adalah dengan melihat hasil perhitungannya. Apabila nominalnya lebih dari 1, maka perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban lancarnya. Namun apabila hasilnya di bawah 1, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sedang kesulitan membayar kewajiban, misalnya persediaan dan piutang. Oleh karena itu, saat menganalisis, perlu memperhatikan bahwa aset-aset tersebut juga dapat segera dikonversi menjadi uang pada saat jatuh tempo. (NISP, 2021)

Jika perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya, ini akan merusak hubungan perusahaan dengan kreditor, distributor, dan akan mempengaruhi kepercayaan dari pihak-pihak terkait yang berkontribusi pada kegiatan operasi kami saat ini. Manajer bisnis kami saat ini. Manajer bisnis kami harus menghitung alokasi keuangan mereka untuk menentukan persyaratan kami sehingga persentase utang diketahui dalam aset lancar. Analisis keuangan disebut analisis tingkat likuiditas.

Antam TBK adalah perusahaan yang terdaftar di ISSI. Ini adalah perusahaan yang bekerja di area pertambangan. Kegiatan bisnis meliputi survei penelitian ruang pasar, penambangan dan pemrosesan di kamar pasar biji nikel, emas, dan perak. Tujuan perusahaan adalah untuk fokus pada upaya untuk meningkatkan nilai dan nilai dengan dana yang lebih rendah ketika menumbuhkan perusahaan untuk mencapai keuntungan berkelanjutan. Perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis menuntut perusahaan untuk dapat bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja dan prospek perusahaan adalah melalui indikator keuangan. Dalam dunia pasar modal, investor sangat memperhatikan laporan keuangan perusahaan, terutama rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan profitabilitas perusahaan. Dua rasio yang sering digunakan dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR). Keduanya memiliki peran penting dalam mencerminkan struktur modal dan likuiditas perusahaan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip Islam. Indeks ini terdiri dari saham-saham perusahaan yang telah memenuhi kriteria syariah berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional. PT Aneka tambang Tbk, sebagai salah satu emitmen yang terdaftar dalam ISSI, menjadi objek menarik untuk diteliti karena karakteristik bisnisnya yang berbasis komoditas tambang yang fluktuatif, serta konsistensinya dalam mempertahankan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Secara keseluruhan, PT Aneka tambang Tbk merupakan entitas strategis dalam sektor pertambangan Indonesia yang memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya alam nasional. Dengan diversifikasi produk, dukungan holding BUMN, serta komitmen terhadap tata kelola dan keberlanjutan, ANTAM memiliki potensi besar untuk terus berkembang di kancah domestik maupun internasional.

Tabel 1. 1. Debt To Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pt. Antam Tbk 2013-2023

Tahun	DER (Debt To Equity Ratio)		CR (Current Ratio)		EPS (Earning Per Share)	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2013	0.48	-	3.10	-	64	-
2014	0.52	↑	2.85	↓	52	↓
2015	0.56	↓	2.60	↑	-41	↓
2016	0.61	↓	2.20	↓	-67	↑
2017	0.50	↑	2.30	↓	77	↑
2018	0.55	↓	2.10	↓	89	↓
2019	0.70	↓	1.90	↑	96	↓
2020	0.80	↑	2.00	↓	66	↑
2021	0.85	↓	1.85	↓	170	↑
2022	0.60	↓	2.40	↓	226	↓
2023	0.45	↓	2.75	↑	305	↓

Sumber : www.antam.com/id/reports/financial-reports

Tanda panah keatas (↑) mengalami kenaikan jumlah data dan tanda panah kebawah (↓) mengalami penurunan jumlah data. Pada tabel diatas menjelaskan Berdasarkan data dari laporan keuangan tahunan PT Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), diketahui bahwa rasio keuangan perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2013 hingga 2023. Adapun rasio yang damati meliputi Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Earning Per Share (EPS).

DER menunjukkan rasio antara total kewajiban dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Selama periode pengamatan, DER PT Antam Tbk mengalami tren yang cenderung meningkat dari tahun 2013 (0,48) hingga mencapai puncaknya pada tahun 2021 (0,85). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sempat meningkatkan penggunaan utang dalam struktur modalnya. Namun, pada tahun-tahun berikutnya terjadi penurunan yang cukup tajam, yaitu menjadi 0,60 pada tahun 2022 dan kembali turun ke 0,45 pada tahun 2023. Penurunan menunjukkan adanya perbaikan struktur permodalan perusahaan dengan mengurangi proporsi utang terhadap ekuitas. *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan proposi antara utang dan ekuitas dalam struktur permodalan perusahaan. DER yang tinggi bisa mengindikasikan tingginya ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Namun, dalam kondisi tertentu, penggunaan utang secara optimal bisa memberikan leverage yang baik dalam meningkatkan keuntungan. Di sisi lain, *Current Ratio* (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, namun terlalu tinggi juga bisa menandakan adanya aset lancar yang tidak produktif

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Selama satu dekade terakhir, rasio ini mengalami penurunan bertahap dari 3,10 di tahun 2013 menjadi titik terendah di tahun 2019 sebesar 1,90. Penurunan ini mencerminkan likuiditas perusahaan dalam periode tersebut. Namun demikian, sejak tahun 2020 hingga 2023, terjadi pemulihan yang cukup stabil, di mana CR meningkat secara bertahap hingga mencapai 2,75 pada tahun 2023, mengindikasikan perbaikan dalam pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek.

EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi setiap lembar saham biasa yang beredar, namun mengalami penurunan hingga menjadi negatif pada tahun 2015 dan 2016 (masing masing Rp -41 dan Rp -67), yang menverminkan kondisi kerugian yang dialami perusahaan. Kondisi ini mulai membaik pada tahun 2017 dengan kembalinya EPS ke nilai positif, dan mengalami pertumbuhan signifikan hingga mencapai Rp305 pada tahun 2023. Kenaikan tajam dalam EPS sejak tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitasnya. Secara kuantitatif, perubahan nilai DER mengalami peningkatan sebanyak 7 kali dan penurunan sebanyak 3 kali. Sementara itu, nilai Cr mengalami penurunan sebanyak 6 kali dan peningkatan sebanyak 4 kali. Untuk EPS, penurunan terjadi sebanyak 4 kali, sedangkan peningkatan terjadi sebanyak 6 kali. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa dinamika keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti harga komoditas, kebijakan manajerial, serta kondisi ekonomi makro. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS yang tinggi umumnya mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan berpotensi memberikan dividen yang menarik bagi investor.

DER mencerminkan struktur modal perusahaan, khususnya sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam pendanaan bisnisnya dibandingkan dengan modal sendiri. Nilai DER Antam selama periode 2013–2023 terlihat berfluktuasi namun cenderung stabil dalam kisaran 0.45 hingga 0.85. Penurunan DER di akhir periode menunjukkan bahwa Antam mulai mengurangi ketergantungan terhadap utang dan memperkuat struktur modalnya dengan menggunakan lebih banyak ekuitas. Hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena risiko keuangan perusahaan menjadi lebih rendah. CR mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Peningkatan CR ini sangat penting

karena menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mulai menurunkan DER, mereka juga secara paralel memperkuat kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan struktur keuangan secara keseluruhan. EPS adalah indikator kinerja profitabilitas perusahaan per lembar saham. Angka EPS Antam menunjukkan dinamika yang sangat signifikan selama 11 tahun. Peningkatan EPS yang konsisten dari tahun 2017 hingga 2023 menjadi indikasi bahwa strategi manajemen Antam berhasil mengembalikan perusahaan ke jalur pertumbuhan yang menguntungkan. Kenaikan EPS yang sangat tajam terutama terjadi setelah 2020, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas global seperti nikel dan emas, efisiensi operasional, serta pengurangan utang.

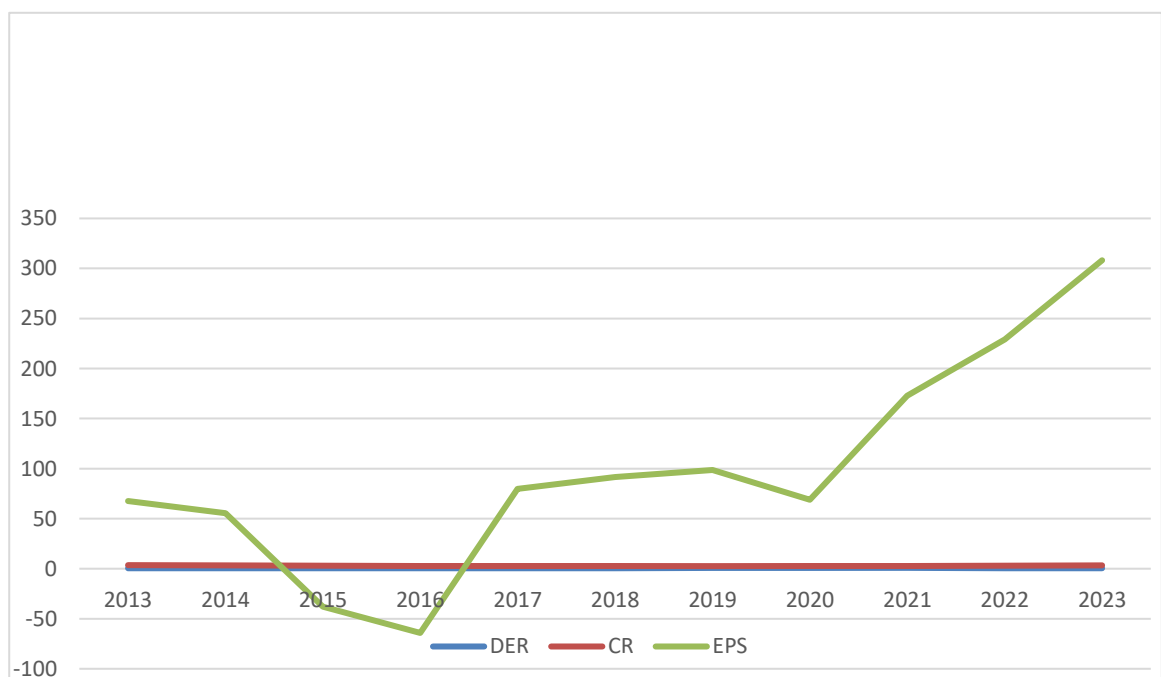
Dalam konteks investasi syariah, perusahaan yang terdaftar dalam ISSI harus memenuhi sejumlah kriteria keuangan tertentu, salah satunya adalah batas maksimal DER dan CR sesuai prinsip kehati-hatian syariah. Enam modal masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan prinsip dan hukum Islam. Syariah Islam inilah yang menjadi pembeda investasi jenis ini dengan investasi lainnya. Prinsip hukum syariah dan operasional investasi berbasis syariah dinaungi oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) lewat fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). Salah satu bentuk investasi syariah di pasar modal Indonesia adalah melalui Saham Syariah, yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jenis investasi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, yaitu menghindari riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maysir (spekulasi). Instrumen investasi syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan syariah. Investasi syariah di PT Antam Tbk mencerminkan peluang bagi investor muslim untuk berpartisipasi dalam pasar modal dengan tetap menjaga prinsip-prinsip syariah. Antam Tbk bukan hanya layak secara bisnis dan finansial, tetapi juga memenuhi kriteria halal

dan etis dalam kegiatan usahanya. Dengan masuknya Antam ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia, investor mendapatkan alternatif investasi yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga penuh keberkahan dan kepastian hukum dalam Islam. Jenis instrumen investasi syariah yang dapat dipilih oleh investor adalah Reksa dana syariah, produk investasi kolektif yang dikelola oleh manajer investasi dengan prinsip-prinsip syariah. Beberapa jenis reksa dana syariah yang pertama Reksa Dana Saham Syariah, Reksa Dana Indeks Syariah & ETF Syariah, Reksa Dana Pendapatan Tetap Syariah, Reksa Dana Pasar Uang Syariah, dan Reksa Dana Campuran Syariah. Kedua, Sukuk atau Obligasi Syariah: Sukuk adalah surat utang berbasis syariah yang tidak menggunakan sistem bunga, tetapi berbasis akad yang halal, seperti mudharabah (bagi hasil) dan ijarah (sewa). Sama dengan obligasi pada umumnya, penerbit obligasi syariah atau sukuk juga terdapat 2 jenis, yaitu sukuk negara (SBSN) dan sukuk korporasi. Ketiga, Saham Syariah: Saham syariah adalah saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Perusahaan yang sahamnya dikategorikan syariah tidak boleh bergerak di industri yang dilarang dalam Islam, seperti alkohol, perjudian, atau keuangan berbasis riba. Saham yang dikategorikan syariah masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Oleh karena itu, memahami pengaruh kedua rasio tersebut terhadap EPS sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan tidak hanya memenuhi persyaratan syariah secara formal, tetapi juga mampu menghasilkan kinerja keuangan yang optimal. Hal ini selaras dengan prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam aktivitas bisnis. PT Aneka Tambang Tbk menjadi studi kasus yang menarik karena selain merupakan perusahaan BUMN yang strategis dalam sektor pertambangan, perusahaan ini juga telah konsisten masuk dalam indeks ISSI, sehingga nilai memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam praktik bisnisnya. Selain itu, fluktuasi

harga komoditas global yang berdampak langsung pada pendapatan perusahaan juga menambah dinamika tersendiri dalam analisis rasio keuangan terhadap EPS (Alliaz, 2022).

Grafik 1. 1. Debt To Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pt. N 2013-2023



Gambar diatas menggambarkan perkembangan rasio keuangan PT Aneka Tambang Tbk selama periode 2013 hingga 2023, meliputi Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Earnings Per Share (EPS). Grafik ini menunjukkan dinamika kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan tahunan yang telah dipublikasikan, yang juga mencerminkan kondisi fundamental perusahaan dalam kerangka indeks saham syariah (ISSI).

Garis hijau dalam grafik menggambarkan fluktuasi EPS selama satu dekade. Terlihat bahwa EPS mengalami penurunan signifikan pada tahun 2015 dan 2016,

hingga berada di bawah nol, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian bersih per saham. Namun demikian, sejak tahun 2017, terjadi tren pemulihan yang cukup tajam. Kenaikan EPS secara konsisten terjadi mulai tahun 2021 hingga 2023, di mana pada tahun 2023 EPS mencapai titik tertinggi sebesar 305 rupiah per lembar saham. Hal ini menandakan peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan secara signifikan dalam tiga tahun terakhir. Garis biru pada grafik mencerminkan DER perusahaan. Secara visual, garis ini tampak datar dan rendah dibandingkan EPS karena nilai DER berada pada rentang yang sempit. Meskipun demikian, secara umum, DER menunjukkan pola yang relatif stabil dari tahun ke tahun dengan sedikit peningkatan hingga sekitar 2020 dan penurunan pada dua tahun terakhir. Hal ini menandakan bahwa struktur permodalan perusahaan cenderung lebih sehat dengan proporsi utang terhadap ekuitas yang terkendali. Dan garis merah mewakili nilai Current Ratio. Sama halnya dengan DER, nilai CR tampak lebih datar dalam grafik karena skala EPS yang jauh lebih besar. Meski demikian, terlihat bahwa nilai CR sempat menurun dari tahun 2013 hingga sekitar 2019, namun mengalami pemulihan secara bertahap sejak tahun 2020. Peningkatan CR mencerminkan perbaikan likuiditas jangka pendek, yang berarti perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban lancar dengan aset lancarnya. Meskipun DER dan CR tidak tampak signifikan dalam skala visual grafik dibandingkan EPS, keduanya memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan EPS. Stabilitasnya DER menunjukkan kontrol utang yang baik, sedangkan perbaikan CR menunjukkan peningkatan EPS yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada awal periode (2013–2014), EPS Antam menunjukkan angka yang cukup positif, yaitu di atas angka 50, namun mengalami penurunan tajam mulai tahun 2015 hingga mencapai titik terendah di bawah nol (rugi bersih) sekitar tahun 2016. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti

penurunan harga komoditas global, beban utang yang tinggi, atau inefisiensi operasional. Namun setelah itu, mulai tahun 2017 hingga 2023, terlihat tren peningkatan EPS yang sangat tajam, terutama setelah tahun 2020. Kenaikan EPS yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan peningkatan profitabilitas perusahaan secara substansial. Hal ini bisa dihubungkan dengan perbaikan operasional perusahaan, peningkatan harga nikel dan emas global, atau efisiensi biaya yang diterapkan oleh manajemen Antam. Sementara itu, garis yang mewakili DER dan CR relatif datar sepanjang periode. Ini menunjukkan bahwa struktur permodalan (rasio utang terhadap ekuitas) dan kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan tidak mengalami perubahan besar selama satu dekade tersebut. Stabilitas DER dan CR ini menunjukkan bahwa Antam relatif konsisten dalam pengelolaan utang dan aset lancarnya. Namun menarik untuk dicatat bahwa meskipun DER dan CR tidak banyak berubah, EPS mengalami peningkatan drastis, terutama di tiga tahun terakhir (2021–2023). Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan EPS tidak semata-mata dipengaruhi oleh perubahan struktur keuangan, tetapi mungkin lebih banyak didorong oleh peningkatan pendapatan operasional, kenaikan harga komoditas, atau efisiensi biaya produksi.

Kesimpulan awal dari grafik ini adalah bahwa fluktuasi EPS tidak selalu sejalan dengan perubahan DER dan CR, karena dua rasio tersebut relatif konstan. Ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor eksternal dan internal lain — seperti kondisi pasar global, efisiensi manajemen, atau ekspansi bisnis — lebih berpengaruh terhadap profitabilitas (EPS) perusahaan dalam periode ini. Akan tetapi, kestabilan DER dan CR juga penting karena menunjukkan bahwa peningkatan laba tidak diperoleh dari peningkatan utang atau likuiditas berlebih, melainkan dari pertumbuhan yang lebih sehat. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa manajemen keuangan Antam selama 2013–2023 cukup stabil dan konservatif,

dengan hasil akhir berupa peningkatan kinerja laba yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

B. Rumusan Masalah.

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk selama periode 2013-2023? Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Per Share* (EPS) pada PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk selama periode 2013-2023?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan tingkat efisiensi operasional PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk selama periode 2013-2023?
3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap volatilitas *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk selama periode 2013-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan Pt. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk selama periode 2013-2023.
2. Mengidentifikasi Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Earnings Per Share* (EPS) PT. Aneka Tambang (ANTAM) TbkTambang (ANTAM) Tbk.
3. Menganalisis Hubungan Signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan Tngkat Efisiensi Operasional PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk

D. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis yang nantinya dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun Kegunaan akademik adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan penulis penelitian ini sebagai penerapan teori yang diselidiki dalam kuliah untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang dunia pasar modal.
2. Penggunaan Akademik Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perpustakaan dan materi yang diperiksa untuk penelitian dan meninjau materi untuk penelitian lebih lanjut. Pemahaman baru dilestarikan, kontribusi yang sangat baik dan berguna, memungkinkan penelitian yang lebih spesifik dilakukan pada berbagai variabel. Dalam penelitian ini, kelemahan yang termasuk diharapkan dapat memberikan integritas efek EPS dan CR pada perusahaan yang tersedia di Syariah Indeks Saham (ISSI) (Pt. Aneka tambang (Antam) Tbk 2019-2023)
3. Penggunaan investor dengan imbalan laporan investasi yang diperdagangkan di pasar modal untuk mendapatkan dividen yang diharapkan dari investor.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor: Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan yang terdaftar dalam ISSI,
2. khususnya di PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk, dengan melihat bagaimana pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Perusahaan: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait kebijakan keuangan, khususnya dalam pengelolaan utang, ekuitas, dan likuiditas perusahaan agar dapat meningkatkan profitabilitasnya.
4. Bagi Akademisi: Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan, khususnya di sektor pertambangan dan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

